

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki beragam kekayaan tekstil. Dari banyaknya jenis tekstil yang diproses dengan teknik rintang warna, di Indonesia digunakan teknik seperti teknik celup rintang (Kartika:2010) Salah satunya yang populer di Indonesia adalah teknik celup rintang batik, celup ikat, kain simbut, dan masih banyak lainnya. Teknik celup rintang yang berkembang di Indonesia tidak hanya tumbuh dan berkembang dari tradisi asli Indonesia saja, melainkan dapat pula berkembang diakibatkan pengaruh negarah lain. Teknik celup rintang dari Jepang seperti *Shibori* dan *katazome* saat ini mulai menarik perhatian masyarakat Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh budaya Jepang mudah diterima oleh warga Indonesia, baik melalui musik, komik, majalah, film, dan juga fesyen atau lebih tepatnya gaya pakaian kaum muda Jepang. (Venus dan Helmi:2010). Bukti adanya pengaruh dari negara Jepang pada bidang fesyen dapat dilihat dari adanya *local brand* ternama yaitu Kana Goods, Danjyo Hiyoji, dan Stemma Signature yang menggunakan inspirasi potongan pakaian tradisional Jepang sebagai inspirasi mereka,

Menurut buku karya (Kuo et al :1998) *Katazome* adalah teknik stensil pada kertas atau dapat disebut *Katagami* (Stensil Kertas) yang diterapkan kepada kain. Sehingga dapat disimpulkan bahwan peran seni *Katagami* pada *Katazome* adalah sebagai cetakan untuk perintang yang akan dipulaskan diatas kain dengan perintang yang terbuat dari tepung beras.

Dituliskan oleh (Murashima:1994) *Katazome* memiliki material khusus dan langkah yang harus diikuti dengan hati-hati dan waktu yang tepat. Karena langkah-langkah inilah *katazome* sulit untuk diadaptasi. Material utama dari pembuatan *Katazomr* adalah menggunakan pasta tepung beras sebagai perintang, dan stensil yang terbuat dari kertas mulberi yang dilaminasi dengan ekstrak buah kesemek. Pertama pembuatan stensil dari kertas mulberi di Indonesia menjadi hal yang sulit dikarenakan perbedaan komposisi kertas mulberi yang diproduksi di Indonesia dan Jepang. Kedua buah kesemek semakin langka ditemukan di Indonesia. Ketiga

teknik ini menggunakan pewarna alam indigo sehingga butuh proses pencelupan lebih dari sekali, dan pasta perintang yang mudah larut atau luruh saat proses pencelupan, sehingga perintang harus distensil atau dilapis kembali setiap pencelupan. Kondisi-kondisi pada teknik *katazome* tersebut memiliki banyak ketidak sesuaian dengan kondisi di Indonesia, sehingga relatif sulit untuk menerapkan teknik *katazome* dengan kondisi yang sama persis seperti di negara Jepang

Dengan hal-hal yang telah dijabarkan sebelumnya, Penelitian kali ini ingin mencari bagaimana teknik *katazome* dapat menjadi inspirasi dan diaplikasikan dengan lebih mudah pada kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan kondisi di Indonesia. Hal yang akan diperhitungkan adalah racikan yang tepat untuk pasta perintang agar tidak mudah luruh saat proses pencelupan dengan mengabungkan tepung beras dan tepung tapioka. Penelitian ini juga mencari alternatif stensil dengan hal yang mudah ditemukan dilingkungan. Semua ini dilakukan dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadikan teknik *katazome* sebagai teknik inspirasi celup rintang, yang pada akhir penelitian ini akan menjadi lembaran kain untuk bahan baku produk fesyen.

I.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Budaya negara Jepang mudah diterima di Indonesia sehingga ada nya kemungkinan untuk memperkenalkan *katazome* sebagai inspirasi celup rintang di Indonesia
2. Material dan teknik yang digunakan pada teknik *Katazome* tidak sesuai dengan kondisi di Indonesia, sehingga dibutuhkan eksperimen yang tepat untuk mengembangkan teknik *katazome* tanpa mengurangi ciri khas dari teknik tersebut.
3. Hasil dari penelitian dengan teknik *katazome* perlu diaplikasikan kepada lembaran kain tanpa mengurangi karakteristik ciri khas *katazome* dan sesuai dengan kondisi di Indonesia

I.3 Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menjadikan teknik katazome menjadi inspirasi pengembangan teknik celup rintang di Indonesia?
2. Bagaimana melakukan proses eksperimen yang tepat untuk menghasilkan teknik *katazome* yang tepat dengan kondisi di Indonesia?
3. Apakah produk akhir yang tepat untuk menerapkan teknik *katazome*?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah

1. Menggunakan material utama kain yang memiliki perbandingan serat alam tinggi seperti katun, linen, dan rayon, karena material dengan serat alam tinggi lebih mudah menyerap pewarna.
2. Menggunakan perintang pasta dari campuran tepung tapioka dan tepung beras dari eksperimen yang dilakukan untuk mendapatkan campuran perintang yang tepat.
3. Mengambil motif geometris.
4. Menggunakan teknik *Katazome* dengan cara stensil pada kain menggunakan perintang pasta.
5. Perencanaan dari penelitian ini adalah perancangan berupa lembaran kain.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengembangkan variasi teknik celup rintang di Indonesia dengan berkolaborasi dengan teknik celup rintang kebudayaan negara lain, salah satunya *katazome*
2. Menemukan alternatif teknik *katazome* yang sesuai dengan kondisi di Indonesia
3. Menemukan pengembangan teknik *katazome* sebagai inspirasi teknik perintang untuk diterapkan pada produk fesyen di masa yang akan datang.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Membuat teknik *katazome* menjadi mudah diterapkan dan digunakan di Indonesia.
2. Mendapatkan jenis lembaran kain dengan pengaplikasian dan penerapan teknik *katazome* sebagai bahan baku produk fesyen agar menjadi salah satu pilihan oleh masyarakat dimasa yang akan datang.

I.7 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah kuantitatif karena secara garis besar didasarkan dari eksperimen yang telah dilakukan.

Metode pengumpulan data yang diterapkan yaitu sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Mencari data dari penelitian dan buku yang berkaitan dengan penelitian.

- Santa Barbara Meseum Arts CARVED STENCIL The Art of the Japanese Stencil : 1998 ;Untuk mencari sejarah, dan pengertian dari *Katazome*
- Murashima Kumiko, *Katazome – Japanese Paste Resist-Dyeing for Comtemporary Use*:1994 ; untuk mencari langkah-langkah dan material yang digunakan untuk *Katazome*

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan bapak Andika Tarum , pengisi acara *workshop; Natural Dye Workshop* di Bandung Creatuve Hub, Bandung, 24 April 2018 untuk menanyakan karakteristik dari pewarna alami indigo

3. Observasi Lapangan

Melakukan obeservasi lapangan di Stow Store, Jakarta sebagai salah satu toko yang berkerja sama dengan Kana Goods yang bertempat di Jalan Cipete IX No.1 Jakarta Selata. Observasi meliputi produk, dan motif pada produk Kana Goods.

4. Eksperimentatif

Melakukan eksperimen terhadap material yang digunakan untuk pembuatan pasta perintang menggunakan tiga contoh kain sebagai awal percobaan. Kain yang digunakan adalah kain berbahan dasar serat alam tinggi seperti katun, linen, dan rayon. Menggunakan dua jenis pewarna alam indigo, dan pewarna sintetis naphthol.

Proses eksperimen akan dilakukan untuk mencari perpaduan antara kain dan pewarna yang tepat untuk penelitian ini.

I.8 Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi laporan, maka penulis menyusunnya menjadi beberapa bab. Adapun karya tulis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penulis melakukan penelitian terhadap pencarian perintang alternatif dengan inspirasi dari sebuah teknik tradisional Jepang Katazome

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori-teori dari observasi hasil lapangan, dan studi literatur yang telah dilakukan sebagai landasan penelitian pengolahan tepung tapioka dan tepung beras untuk dijadikan pasta perintang

BAB III KONSEP DAN PROSES BEKARYA

Bab ini akan berisi proses penulis melakukan eksperimen dan proses pembuatan karya dari konsep, material, moodboard, desain, hingga menjadi produk fesyen

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan dapat menjawab permasalahan yang dipaparkan dalam bab satu, pemaparan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta rekomendasi dari penulis.